

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Berhasil tidaknya kegiatan belajar mengajar akan bergantung kepada faktor dan kondisi yang mempengaruhinya, oleh karena itu untuk memperoleh hasil belajar sebaik-baiknya, perlu diperhitungkan faktor dan kondisi yang mempengaruhi dalam proses belajar mengajar dan hasil belajar tersebut.

Kegiatan seseorang atau siswa bukan merupakan tingkah laku atau perbuatan yang sifatnya mandiri melainkan ada sesuatu yang mendorong untuk mencapai tujuan tersebut. Maka belajar adalah suatu bentuk atau perubahan – perubahan dalam diri seseorang yang dinyatakan dengan cara-cara bertingkah laku yang baru berkat pengalaman dan latihan, tingkah laku tersebut adalah dari tidak tahu menjadi tahu, perkembangan sosial emosional dan hal yang demikian tersirat dalam Al – Qur'an surat az – Zumar : 9, yaitu :

قَالَ اللَّهُ تَعَالَى : **فَلَمْ يَسْتَوِ الَّذِينَ يَعْلَمُونَ وَالَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ (الزمر ٩)**

Artinya : “ Adakah sama antara orang – orang yang mengetahui dengan orang-orang yang tidak mengetahui ... ”. (Depag RI, 1974 : 747)

Dilihat dari kenyataan bahwa melalui proses belajar pada diri seseorang akan terjadi suatu perubahan, baik dalam segi pengetahuan ataupun dalam

bertingkah laku, dimana orang tersebut akan dapat menyesuaikan dan mengembangkan perubahan – perubahan yang ada pada dirinya yang dibutuhkan dalam kehidupan juga dalam kehidupan yang bersifat mendidik, menurut Winarno Surachmad (Tanpa tahun : 78) menjelaskan :

Bahwa murid itu sendiri harus menjadi unsur dari situasi. Dalam arti bahwa unsur murid tersebut menerima rangsangan dari lingkungannya yang dapat menimbulkan tingkat kesadaran dan kebutuhan. Kemudian motif yaitu murid yang memiliki kemampuan dan kesadaran akan dirinya ke dalam suatu kegiatan yang bertujuan perubahan dinamis dalam menciptakan suatu keadaan tertentu yaitu situasi edukatif.

Dari uraian di atas, jelas bahwa murid merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dalam pelaksanaan proses belajar mengajar. Di samping itu dapat dirasakan keberhasilan siswa tentang apa yang telah direncanakan dalam mencapai tujuan, yaitu perubahan yang dinamis. Maka peran dan fungsi seorang guru harus dapat menciptakan situasi yang diharapkan, serta ikut bertanggung jawab atas keberhasilan siswa dalam pendidikan.

Sejalan dengan penjelasan di atas, Mohammad Surya (1975 : 64) mengemukakan bahwa : “ Guru memegang peranan yang sangat penting sebagai pendidik yang bertanggung jawab atas berhasil tidaknya proses pendidikan. Tetapi pada kenyataannya bahwa untuk mencapai keberhasilan dan mewujudkan tujuan pendidikan tidak semudah dengan apa yang dicita-citakan, guru terkadang banyak menemui kesulitan-kesulitan dalam menciptakan situasi edukatif tersebut.

Sebagaimana Winarno Surachmad mengemukakan bahwa : “ Kesulitan –

kesulitan yang dihadapi oleh guru diantaranya menumbuhkan motivasi pada anak didik.

Motivasi belajar memegang peranan yang penting di dalam menciptakan efektifitas kegiatan belajar mengajar. Guru perlu memberikan motivasi kepada para anak didiknya agar mereka efektif dalam belajar sehingga dapat mencapai keberhasilan yang mereka cita-citakan. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Mansur dan kawan - kawannya (1983 : 43) sebagai berikut : " Motivasi belajar merupakan hasrat untuk belajar dari seseorang, seorang siswa dapat belajar secara lebih efisien apabila ia berusaha untuk belajar secara maksima, artinya siswa memotivasi dirinya sendiri untuk belajar ".

Tujuan Pendidikan Agama Islam adalah membimbing anak agar dapat menjadi mukmin sejati dan beriman, dapat beramal shaleh serta berakhlak mulia, dapat berguna bagi masyarakat dan negara, untuk mencapai semuanya itu diperlukan usaha bersama dari berbagai pihak terutama guru sebagai pendidik sekaligus sebagai motivator atau pemberi motivasi kepada siswanya agar meraih keberhasilan tersebut, maka atas dasar tersebut di atas penulis merasa terdorong untuk mencoba meneliti hal tersebut yang dituangkan dalam judul skripsi : USAHA GURU AGAMA ISLAM DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA DALAM BIDANG STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SLTP NEGERI 6 GARUT.

B. Perumusan Masalah

Suatu proses belajar mengajar dapat berhasil apabila terdapat kerjasama antara guru agama dengan guru bidang studi yang lainnya dalam meningkatkan motivasi belajar siswa khususnya dalam bidang studi Agama Islam.

Dalam proses belajar mengajar guru dituntut untuk mengembangkan potensi anak didik diantaranya melalui usaha-usaha yang dilakukan oleh guru Agama Islam. Oleh sebab itu dalam rangka penelitian ini dibutuhkan data - data yang jelas secara sistematis.

Adapun perumusan dan pembatasan masalah ini lebih difokuskan pada usaha-usaha untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dalam bidang studi Pendidikan Agama Islam. Sedangkan perumusan masalahnya adalah :

1. Bagaimana usaha yang dilakukan guru agama dalam meningkatkan motivasi belajar siswa ?
2. Hambatan - hambatan apa yang dihadapi oleh guru Agama Islam dalam meningkatkan motivasi belajar siswa ?
3. Usaha - usaha apa yang dilakukan oleh guru Agama Islam dalam menghadapi hambatan tersebut ?

C. Tujuan Penelitian

Setiap kegiatan yang mengandung tujuan telah dipikirkan dengan sungguh-sungguh, jelas dan terarah kepada suatu masalah akan dapat mempermudah

dalam pencapaian tujuan tersebut, begitupun dalam penulisan skripsi ini penulis perlu untuk merumuskan tujuan yang hendak dicapai dari penulisan skripsi ini.

Tujuan penelitian pada dasarnya merupakan titik tuju yang akan dicapai seseorang melalui kegiatan penelitian yang dilakukannya. adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Untuk mengetahui usaha-usaha yang dilakukan guru Agama Islam dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SLTP Negeri 6 Garut.
- b. Untuk mengetahui berbagai hambatan yang dihadapi guru Agama Islam dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SLTP Negeri 6 Garut.
- c. Untuk mengetahui usaha - usaha yang dilakukan oleh guru Agama Islam dalam menghadapi hambatan tersebut.

D. Kerangka Pemikiran

Suatu penelitian ilmiah memiliki anggapan dasar sebagai titik tolak pemikiran, demikian pula dalam penelitian ini penulis menetapkan dasar-dasar yang berurat dalam Al - Qur'an dan Hadits, yang berhubungan dengan keutamaan bagi orang-orang yang mencari ilmu beserta keutamaan mencari ilmu bagi umat Islam.

Firman Allah dalam Al - Qur'an surat (58 : 11) yang berbunyi :

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ

Artinya : “ Allah akan meningkatkan orang –orang yang beriman diantaranya dan orang-orang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat ”.

(Depag RI, 1978 : 911)

Sabda Rasulullah SAW, yang diriwayatkan oleh Daelami dari Annas r.a. :

طَالِبُ الْعِلْمِ طَلِبُ الرَّحْمَةِ طَلِبُ الْعِلْمِ كَرَزَ الْإِسْلَامِ
وَيُرِي آفْرَةَ مَعَ النَّبِيِّ

Artinya : “ Penuntut ilmu itu adalah penuntut rahmat, menuntut ilmu tiang Agama Islam dan ia diberi pahala bersama pahala nabi ”.

(M. Nasiruddin Al-Albani, 1988 : 45)

Berdasarkan firman Allah dan Hadits di atas, betapa pentingnya menuntut ilmu itu sehingga Allah SWT menjanjikan akan meningkatkan derajatnya orang – orang yang beriman dan berilmu pengetahuan beberapa derajat juga Allah akan memberi pahala bagi orang yang berilmu pengetahuan bersama pahalanya para nabi. Maka dengan adanya keterangan tersebut di atas dapat menjadikan suatu dorongan bagi orang-orang muslim agar mampu dan bergairah dalam mencari ilmu juga dengan hal tersebut dapat menjadi suatu motivasi bagi para siswa agar lebih giat lagi dalam menuntut ilmu, sebagaimana pendapat S.Nasution (1976 : 79) menyatakan : “Bahwa belajar banyak ditentukan oleh motivasi yang diberikannya, makin kuat motivasi yang diberikan maka akan berhasil dalam belajarnya ”.

Dari pendapat di atas nampak jelas bahwa peranan motivasi bagi siswa sangat penting dalam menunjang guna pencapaian tujuan belajar, semakin tepat motivasi yang diberikan maka akan semakin tinggi pula tingkat keberhasilan siswa.

E. Langkah – langkah penelitian

Untuk mendapatkan suatu data yang akurat maka dalam penelitian ini penulis menyusun langkah – langkah dalam beberapa tahapan, yaitu :

1. Penentuan Populasi dan Sampel

Setiap penelitian ilmiah memerlukan sejumlah orang yang harus diselidiki, secara idealnya adalah seluruh populasi. Di dalam hal ini Djuju Sudjana (tahun dan juga buku tidak tercatat) menyatakan bahwa : “ Populasi adalah totalitas semua nilai yang mungkin hasil perhitungan atau pengukuran secara kuantitatif atau secara kualitatif, dari karakteristik tertentu mengenai sekumpulan objek yang lengkap dan jelas yang ingin dipelajari sifat-sifatnya.

Dari pengertian di atas dapatlah ditarik kesimpulan tentang populasi yaitu keseluruhan objek penelitian yang akan dijadikan bahan penelitian, yang dianggap mempunyai informasi yang dibutuhkan dalam penelitian tersebut.

Adapun yang dijadikan populasi dalam penelitian ini adalah 761 orang siswa dan yang akan dijadikan sampel penelitiannya adalah sebesar 10 % dari jumlah populasi jadi sebanyak 76 orang

2. Langkah Persiapan Data

Dalam proses penelitian ini ada beberapa langkah yang penulis lakukan yaitu dengan melakukan dengan mendatangi objek yang akan diteliti yang dimaksudkan untuk mendapatkan permasalahan secara umum serta memilih masalah yang akan diselidiki dan menentukan judul permasalahan, dimana penelitiannya meliputi pelaksanaan Pendidikan Agama Islam dan sikap para siswa terhadap mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama (SLTP), juga kaitannya dengan motivasi siswa terhadap bidang studi tersebut.

3. Penentuan Metode dan Teknik Penelitian

Dalam penelitian ini metode yang penulis gunakan adalah metode deskriptif. Adapun yang dimaksud dengan metode deskriptif adalah mengungkapkan dan menafsirkan data yang sedang diteliti untuk mencari gambaran yang lebih jelas dan di dalamnya memusatkan perhatian kepada usaha-usaha guru agama dalam meningkatkan motivasi belajar siswa dalam bidang studi Pendidikan Agama Islam.

Setiap pekerjaan pasti akan menemukan kesulitan dalam menjalankan pekerjaan itu. Dalam dunia pendidikan pun tidak jarang kita menemukan berbagai hambatan dan kesulitan hal ini disebabkan kita menghadapi bermacam-macam masalah beserta tingkah laku yang berlainan. Sesuai dengan metode yang digunakan yaitu metode deskriptif, maka penulis dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik-teknik penelitian sebagai berikut :

- a. Angket, yaitu suatu teknik penelitian dengan cara menyebarkan selebaran yang berisikan pertanyaan kepada responden dan alternatif jawabannya telah disediakan sehingga responden tinggal memilih salah satu jawaban sesuai dengan yang diinginkannya.
- b. Wawancara, yaitu suatu teknik pengumpulan data dengan jalan mengadakan komunikasi langsung dengan sumber data. Komunikasi tersebut dilakukan dengan jalan dialog atau tanya jawab secara lisan.
- c. Observasi, yaitu suatu teknik penelitian yang dilakukan dengan jalan melalui pengamatan secara langsung terhadap objek sebenarnya yang akan diteliti.

4. Pengolahan data

Untuk mengolah data yang diperoleh penulis menggunakan rumus prosentase dengan rumus :

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

Dimana ; P = Prosentase, F = Frekuensi dan N = Jumlah Responden

5. Interpretasi data

Sebagai tahap akhir data dimana data yang telah diperoleh diolah dan dilakukan penafsiran yang dimaksudkan sebagai laporan pengolahan data. Penafsiran dilakukan dengan menggunakan prosentase yang dimaksudkan untuk mempermudah penafsiran. Adapun penafsirannya adalah sebagai berikut :

100 %	: Seluruhnya
99 % - 75 %	: Sebagian besar
74 % - 51 %	: Lebih dari setengahnya
50 %	: Setengahnya
49 % - 25 %	: Kurang dari setengahnya
24 % - 1 %	: Sebagian Kecil
0 %	: Tidak ada